

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan
Multimedia LCD**

***(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X₁SMA Negeri I Basa Ampek
Balai Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan)***

TESIS



Oleh

Dedek Etrianto

NIM 1203690

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Dedek Etrianto. 2015. Increased Activity and Learning Outcomes Penjasorkes Students by Using Cooperative Learning Model STAD and Multimedia LCD in Class X SMA I Basa Ampek Balai. Thesis, Graduate Programs of Padang State University.

This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle conducted four research steps: planning (plan), implementation (action), observations (observation), and reflection (reflection). To obtain research data used two instruments, namely observation of student activity sheet filled out by the observer and student achievement test given in each cycle. Data were analyzed student learning activities by determining the percentage of the number of students involved at every meeting. Improved learning outcomes seen from the number of students who pass and the average value of learning the test results obtained at the end of the cycle.

Results of the data analysis cycle I and cycle II showed that activity and learning outcomes of students has increased. Learning activities of students increased from 31% in the first cycle to 61.48% in the second cycle, it indicates that during the learning active and enthusiastic students in cooperation and help each other to understand the concept. Increased activity impact on improving student learning outcomes and student practice results. The number of students who pass increased from 57.89% to 92.1%. The average value of student learning outcomes also increased from 77.37 in the first cycle to 84.08 in the second cycle. The increase also occurred in the practice of students of 78.94% in the first cycle to 89.47 in the second cycle. This is because the STAD cooperative learning and the use of multimedia LCD focus more students as a subject of study and provide greater opportunities to construct knowledge. From the results of the implementation of the action research, the first cycle and second cycle can be concluded that the STAD type of cooperative learning model and use of multimedia LCD can increase the activity of the students and student learning outcomes in learning Penjasorkes in class X SMA I Basa Ampek Balai. In addition, the authors suggest that in order to be able to use cooperative learning model type STAD on other materials.

ABSTRAK

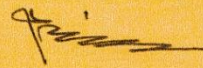
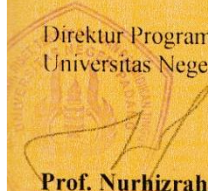
Dedek Etrianto. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Multimedia LCD di Kelas X SMA Negeri I Basa Ampek Balai. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan empat langkah penelitian yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Untuk memperoleh data penelitian digunakan dua instrument yaitu lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar siswa yang diberikan tiap siklus. Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menentukan persentase jumlah siswa yang terlibat pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan nilai rata-rata tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir siklus.

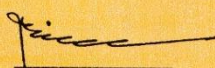
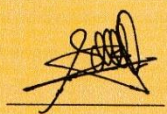
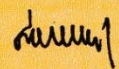
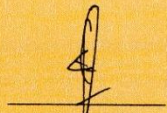
Hasil analisis data siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 31% pada siklus I menjadi 61,48% pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran siswa aktif dan antusias dalam bekerjasama dan saling membantu untuk memahami konsep. Peningkatan aktivitas berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan hasil praktek siswa. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 57,89 % menjadi 92,1%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 77,37 pada siklus I menjadi 84,08 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada praktek siswa dari 78,94 % pada siklus I menjadi 89,47 pada siklus II. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan multimedia LCD lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan multimedia LCD dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di kelas X SMA Negeri I Basa Ampek Balai. Di samping itu penulis sarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang lainnya.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Dedek Etrianto*
NIM. : 1203690

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram</u> Pembimbing I		<u>03/09/2015</u>
<u>Dr. Adnan Fardi, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>01/09/2015</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi 	
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> NIP. 19630320 198803 1 002	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Adnan Fardi, M.Pd</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Eri Berlian, M.Si</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Khairani, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Dedek Etrianto*

NIM. : 1203690

Tanggal Ujian : 5 - 8 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Multimedia LCD" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015

Saya yang Menyatakan



DEDEK ETRIANTO
NIM. 1203690

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Multimedia LCD**”, sesuai dengan rencana.

Tujuan penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Administrasi Pendidikan Kosentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana (PPS) Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penulis ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan proposal ini.

Dalam pelaksanaan penulisan proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya proposal ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dr. Adnan Fardi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku pembimbing II dalam penulisan proposal ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian proposal ini.

3. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si dan Dr. Khairani, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji proposal ini.
4. Seluruh staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
5. Kepada Papa (Aliakbar) dan Mama (Suriati) serta adek (Pinda Desrita) yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa konsentrasi manajemen pendidikan olahraga angkatan 2012 dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian proposal ini.

Demikian ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Padang, 26 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUA AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.	
1. Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Kurikulum 2006 (KTSP)	11
2. Media Pembelajaran Penjasorkes	15
Multimedia	18
Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	21
3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes	26
4. Hasil Belajar	29
	31

B. Penelitian yang relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Tindakan	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian Penelitian Tindakan Kelas	35
E. Data dan Sumber Data	40
F. Analisis Data	42
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	58
C. Kemajuan Penelitian antar siklus.....	67
D. Pembahasan.....	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	82
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Kriteria penghargaan kelompok.....	25
2. Kriteria penilaian perkembangan nilai siswa.....	25
3. Interpretasi aktivitas belajar.....	44
4. Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I.....	46
5. Data perkembangan nilai kuis pada siklus I.....	51
6. Data hasil belajar siswa siklus I.....	53
7. Data hasil nilai praktek lari estafet siswa pada siklus I.....	53
8. Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan multimedia LCD pada siklus II.....	58
9. Data perkembangan nilai kuis pada siklus II.....	59
10. Data hasil belajar siswa siklus II.....	61
11. Data hasil nilai praktek lompat jauh pada siklus II.....	61
12. Perbandingan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan multimedia LCD pada siklus I dan siklus II.....	65
13. Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II.....	66
14. Perbandingan hasil praktek siklus I dan siklus II.....	66
15. Pembagian kelompok.....	69
16. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.....	70
17. Persentase siswa yang telah mencapai lebih atau sama dengan 75 dan lebih Kurang dari 75.....	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Persentase aktivitas belajar siswa dan jumlah siswa tiap indikator siklus I.....	50
2. Perkembangan nilai kuis pada siklus I.....	52
3. Hasil belajar siswa siklus I.....	53
4. Hasil nilai Praktek Lari Estafet Siswa pada siklus I.....	54
5. Persentase aktivitas belajar dan jumlah siswa pada siklus II.....	59
6. Perkembangan nilai kuis pada siklus II.....	61
7. Hasil belajar siswa pada siklus II.....	62
8. Hasil nilai praktek lompat jauh siswa pada siklus II.....	64
9. Perbandingan Rata rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Menggunakan Multimedia LCD pada siklus I dan Siklus II....	68
10. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II....	69
11. Perbandingan Hasil Praktek Siklus I dan Siklus II.....	70
12. Parsentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	78
13. Parsentase Siswa yang telah Mencapai Lebih atau Sama dengan 75 dan Lebih Kurang dari 75.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan multimedia LCD	34
2. Penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dalam Arikunto (2008).....	36
3. Foto-foto dalam Pembelajaran Stad dan menggunakan Multimedia LCD siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Basa Ampek Balai.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran	83
2. Lembar kerja siswa.....	99
3. Nama dan skor dasar siswa SMA N 1 Basa Ampek Balai.....	104
4. Perangkingan dan pembagian kelompok.....	105
5. Lembaran observasi aktivitas siswa.....	106
6. Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa siklus I.....	110
7. Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa siklus II.....	111
8. Data nilai kuis siswa siklus I dan siklus II.....	112
9. Hasil praktek lari estafet siswa SMA N 1 Basa Ampek Balai.....	113
10. Hasil praktek lompat jauh siswa SMA N 1 Basa Ampek Balai.....	115
11. Rekapitulasi penilaian.....	117
12. Foto-foto penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak dibicarakan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Demikian juga proses pendidikan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang otonomi daerah telah mengatur pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah dalam penyelenggaraan pemerintah, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Berdasar Undang-Undang tersebut

maka pemerintah menetapkan suatu kurikulum baru bagi pendidikan nasional kita yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan di sekolah yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan warga sekolah berdasarkan karakteristik dan potensi sekolah dan lingkungan serta kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut (<http://qoqoazroqu.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html>)

Adapun materi pembelajaran pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/ senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar kelas dan kesehatan (BSNP,2007:6). Di samping itu Hairy (2003:1) mengungkapkan pendidikan jasmani itu harus mencakup empat ranah, yaitu: (1) ranah fisik (*physical domain*), (2) ranah psikomotor (*psychomotor domain*), (3) ranah kognitif (*cognitive domain*), (4) ranah afektif (*affective domain*).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan. Upaya-upaya tersebut dilakukan karena disadari bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menguasai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Penjasorkes berjalan belum efektif seperti yang diharapkan karna pembelajaran Penjasorkes cenderung dilaksanakan

secara tradisional. Model pembelajaran yang diterapkan Penjasorkes tidak harus terpusat pada guru tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar Penjasorkes dan model pengajaran Penjasorkes yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar Penjasorkes.

Penjasorkes bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagaimanakah definisi pendidikan yang kita anut? Dengan adanya perbedaan pengertian Penjasorkes, dengan istilah-istilah lain seperti gerak badan, aktivitas fisik, kesegaran jasmani, dan olahraga hendaknya tidak menimbulkan polemik yang menyesatkan. Perbedaan pendapat itu sesuatu yang wajar, yang terpenting seseorang harus melakukan pembatasan pengertian yang dianut secara jelas dan konsisten apabila membicarakan atau menuliskan berbagai istilah itu sehingga tidak rancu.

Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka

pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila, (<http://dilihatya.com/1529/pengertian-olahraga-menurut-para-ahli/>, diakses 02 Februari 2015).

Secara eksplisit istilah Penjasorkes dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia. Definisi tersebut dikembangkan penulis (Cholik Mutohir, 1992) sebagai berikut:

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Keberhasilan guru Penjasorkes dalam pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadikan pembelajaran akan berjalan efektif. Dengan pembelajaran yang efektif dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, potensi, sikap dan minat siswa. Untuk itu,

dalam pembelajaran Penjasorkes dibutuhkan guru Penjasorkes yang kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran, tanpa dukungan dari guru Penjasorkes yang kreatif, keberhasilan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes tidak dapat berjalan secara lebih baik.

Disini yang dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru mengendalikan hampir seluruh kegiatan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. sehingga menyebabkan aktivitas siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran cenderung dilakukan sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, siswa diminta mengeluarkan kembali informasi yang telah diterimanya dengan melakukan tes atau ujian, pendekatan ini dilakukan dengan komunikasi satu arah. Guru memberi penjelasan dan memberikan contoh, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi pelajaran. Kemudian guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa telah paham dengan pekerjaan yang disampaikan. Jika siswa tidak ada yang bertanya atau diam, maka siswa dianggap telah memahami materi pelajaran Penjasorkes. Selanjutnya siswa diberikan latihan atau ulangan. Dengan pembelajaran seperti ini siswa kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Siswa kurang dilibatkan secara fisik maupun mental.

Terkait dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penjasorkes mempunyai nilai yang sangat penting. Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam perubahan individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran penjasorkes

disebabkan kurang menariknya pembelajaran penjasorkes. Para guru masih menggunakan model tradisional, sehingga pembelajaran penjasorkes

cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa yang akhirnya prestasi atau hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan data hasil belajar penjasorkes siswa kelas X belakangan ini, sebagian siswa nilainya masih rendah, ini dibuktikan pada nilai siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Adapun siswa SMA N 1 Basa Ampek Balai kelas X.1 semester 1 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah resp 2, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 31, 35, dan resp 38. Untuk data lengkap dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa juga diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Faktor guru, kurang efektifnya metode guru dalam mengajar dan mengelola tahapan pembelajaran, selanjutnya kurang variasi pembelajaran membuat kegiatan penjasorkes menjadi membosankan, (2) faktor siswa, masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran penjasorkes, dapat dilihat kurangnya aktivitas gerak yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas fisik yang diberikan guru, (3) sarana dan prasarana yaitu, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang situasi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat diartikan bahwa telah terjadi kesenjangan antara kenyataan yang dihadapi dengan kondisi yang seharusnya. Kurangnya guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran berupa stad, strategi, dan metode mengajar menyebabkan pembelajaran terkesan monoton

sehingga siswa merasa bosan. Hal ini tidak dibiarkan begitu saja. Tanpa adanya perbaikan maka hal ini akan berakibat tidak baik terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus dapat memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menimbulkan motivasi siswa. Siswa harus aktif dan terlibat secara mental sehingga minat belajar siswa akan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Multimedia LCD. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Multimedia LCD diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan, pemahaman dan ketrampilan siswa bertambah, jika pemahaman dan ketrampilan bertambah maka hasil belajar akan meningkat.

Model pembelajaran ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal di antaranya; 1) pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Multimedia LCD ini memberi peluang bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat memfasilitasi guru untuk membimbing siswa melakukan proses pembelajaran dalam kelompok kecil, dengan harapan akan membuat siswa lebih aktif. Siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang, kemungkinan akan lebih termotivasi dengan adanya bantuan teman satu kelompok, 2) dengan adanya kerjasama dalam kelompok akan membangkitkan interaksi yang efektif antar anggota kelompok, dalam hal ini sebagian besar aktivitas belajar berpusat pada siswa. Dengan adanya interaksi yang efektif sesama siswa tersebut diduga dapat menumbuhkan aktivitas siswa.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ” ***Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD dan Multimedia LCD***”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan jasmani masih monoton
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran
3. Rendahnya kualitas pengelolaan interaksi dalam kelas
4. Strategi yang diberikan guru belum efektif
5. Kemampuan fisik siswa yang masih rendah
6. Kurangnya aktivitas gerak yang dilakukan siswa dalam belajar
7. Hasil belajar ketrampilan belum memuaskan
8. Aktivitas belajar siswa dalam kelas/ruangan masih rendah
9. Guru belum menggunakan model pembelajaran bervariasi (Model Pembelajaran berpusat pada guru yang selalu monoton)
10. Masih kurangnya sarana dan prasarana atau lingkungan fisik dan non fisik yang menunjang situasi pembelajaran

C. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti oleh Peneliti adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Multimedia LCD di Kelas X₁ SMA Negeri I Basa Ampek Balai. Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan yang lebih khusus yaitu :

1. Bagaiman proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Multimedia (LCD) dalam pembelajaran Penjasorkes dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri I Basa Ampek Balai?
2. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Multimedia (LCD) dalam pembelajaran Penjasorkes dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri I Basa Ampek Balai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Multimedia (LCD) dalam pembelajaran Penjasorkes dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri I Basa Ampek Balai
2. Proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Multimedia (LCD) dalam pembelajaran Penjasorkes dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₁ SMA Negeri I Basa Ampek Balai

F. Manfaat Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya bagi:

1. Bagi guru, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan multimedia LCD, Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas, dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan Multimedia (LCD) pada pokok bahasan yang lain
2. Bagi siswa, dengan banyaknya model pembelajaran mereka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, Mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan melatih siswa berkolaborasi dengan siswa lain.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran penjasorkes.

B A B V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas selama dua siklus dan diperoleh persentase dan refleksi dari tiap tiap siklus, maka dapat disimpulkan :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri I Basa Ampek Balai. Peningkatan aktivitas siswa dibuktikan dengan adanya penambahan atau peningkatan aktivitas siswa dari rata-rata 31 % pada siklus I menjadi 61,48 % pada siklus II dengan rata-rata peningkatan secara keseluruhan sebesar 31 %. Peningkatan ini bersifat positif terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri I Basa Ampek Balai. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 67,24 pada nilai Pra Siklus menjadi 79,54 pada akhir siklus dengan rata-rata peningkatan secara keseluruhan 12,3 %.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas X.1 SMA Negeri I Basa Ampek Balai.

B. Implikasi.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran ini merupakan pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru

penjas. Hasil temuan penelitian ini memberikan masukan pada penulis bahwa untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar pendidikan jasmani perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD. Upaya-upaya dalam peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, semua anggota kelompok tampil di depan kelas untuk menjelaskan hasil kerjanya bergantian, siswa diberi kesempatan untuk menyediakan pertanyaan, untuk diajukan dalam diskusi, siswa disarankan untuk mengambil kesimpulan dari materi telah yang dibaca dari LKS, Dalam kerja sama, siswa yang pintar diberi pengertian untuk menjelaskan materi tersebut pada siswa yang kurang pintar, karena nilai individu menentukan nilai kelompok, dan Nilai kelompok yang paling tinggi dalam katagori terbaik diberikan penghargaan berupa pujian (*applaus* yang meriah). Temuan ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD ini salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas yang peneliti amati diantaranya aktivitas mencatat ringkasan materi dalam buku catatan selama pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa bertanya pada materi yang belum mengerti, aktivitas menjawab pertanyaan dari guru dan siswa, aktivitas mengerjakan latihan yang diberikan guru, aktivitas bekerjasama dalam kelompok yang saling membantu satu dengan yang lainnya, aktivitas mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan aktivitas membuat kesimpulan dengan secara lisan. Sedangkan guru sebagai pembimbing, motivator, dan sumber informasi dalam pembelajaran Penjasorkes tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD mampu meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan konsep siswa

. Pembelajaran kooperatif lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk memberikan pengetahuan

melalui berbagai interaksi baik dengan guru, maupun dengan teman sendiri. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan cara belajar pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagi guru Penjasorkes SMA Negeri I Basa Ampek Balai pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru Penjasorkes SMA Negeri I Basa Ampek Balai dalam penyajian materi lebih baik menggunakan multimedia LCD program power poin, untuk mempermudah penyajian materi dan cara penyajian materi yang bervariasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD dapat dikembangkan dengan aspek siswa SD / SLTP atau SMK.
5. Dan untuk guru mata pelajaran lain dapat juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan multimedia LCD ini, untuk menambahkan berbagai variasi dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Armi,(2008). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD kelas VII.4 SMP Negeri 5 Pekanbaru T.A 2007/2008*. Tesis. Pekanbaru:FKIP UNRI.
- Asma, Nur. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- BNSP. 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdikbud.
- Hairy, Junusul. 2003.*Daya Tahan Aerobik*. Jakarta: Dirjen Olahraga.
- Hamalik, Oemar.(2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hilda Karli, dkk. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model Model Pembelajaran*. Bandung.
- <http://kitaabati.blogspot.com/2012/12/permendiknas-ri-no-19-tahun-2005.html>
- <https://lekopkaltim.wordpress.com/2011/04/13/u-u-ri-no-3-tahun-2005-tentang-sistem-keolahragaan-nasional/>
- <http://qoqoazroqu.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html>
- <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>
- Kamaruzzaman, (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Multimedia LCD di Kelas X SMA Negeri I Basa Ampek Balai*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Liza, (2011). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Praktik Permainan Bola Voli Melalui Model Team Games Tournament*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Mutohir, cholik. 2014. *Pengertian Olahraga Menurut Para Ahli*. (<http://dilihatya.com/1529/pengertian-olahraga-menurut-para-ahli/>, diakses 02 Februari 2015).
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.